
PREFERENSI PROFESI GURU PADA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS JAMBI PASCA MSIB

Mariati¹, Arpizal², Romi Kurniadi³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: maariati@gmail.com¹, arpizal.fkip@unja.ac.id², romikurniadi@unja.ac.id³

Abstrak: Pemilihan karier merupakan keputusan penting yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks mahasiswa FKIP, pergeseran minat dari profesi guru ke sektor non-pendidikan menjadi fenomena semakin marak. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memengaruhi pengalaman, pandangan, dan preferensi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi terhadap profesi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, dengan empat informan peserta MSIB batch-6. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan NVivo 12. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman kerja di luar bidang pendidikan memperluas cakrawala karier mahasiswa. Sebagian tetap berminat menjadi guru, sementara yang lain tertarik pada profesi lain dengan berbagai pertimbangan. Temuan ini menegaskan bahwa MSIB berkontribusi terhadap perubahan preferensi profesi mahasiswa FKIP.

Kata Kunci: Preferensi Karier, Profesi Guru, Mahasiswa FKIP, MSIB, MBKM.

***Abstract:** Career choice is an important decision that is influenced by internal and external factors. In the context of FETT students, the shift in interest from the teaching profession to the non-education sector is becoming an increasingly widespread phenomenon. This study aims to determine how the Certified Internship and Independent Study (MSIB) program affects the experiences, views, and preferences of Jambi University's Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) students towards the teaching profession. This study used a qualitative approach of the phenomenological type, with four informants who were MSIB batch-6 participants. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using NVivo 12. The results show that work experience outside the field of education broadens students' career horizons. Some remained interested in becoming teachers, while others were attracted to other professions with various considerations. This finding confirms that MSIB contributes to changes in the professional preferences of FETT students.*

***Keywords:** Career Preference, Teaching Profession, FETT Students, MSIB, MBKM.*

PENDAHULUAN

Pemilihan karier merupakan keputusan penting yang sangat memengaruhi kehidupan individu di masa depan. Dalam konteks mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(FKIP), lulusan secara umum dipersiapkan untuk menjadi guru profesional. Namun, realitas menunjukkan kekhawatiran mengenai kurangnya minat generasi muda untuk berkarier sebagai guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desbriantika et al., (2019) menunjukkan bahwa 63,4% lulusan pendidikan bekerja di luar sektor pendidikan. Fenomena ini menandakan adanya pergeseran minat sebagian mahasiswa keguruan terhadap profesi di luar dunia pendidikan. Pergeseran ini mengindikasikan adanya dinamika dalam orientasi karier mahasiswa yang patut untuk dikaji lebih dalam.

Menurut Ariyani & Jaeni (2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat memilih karier guru yaitu lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja. Selain itu, Hibaturrahman & Wibowo (2022) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang menjadi guru, di antaranya latar belakang bidang ilmu, tingkat pendapatan, jaminan masa depan, cita-cita, bakat, persepsi masyarakat mengenai pekerjaan guru, serta jumlah waktu libur.

Di satu sisi, munculnya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman di luar kampus melalui berbagai program, salah satunya Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program MSIB membuka peluang bagi mahasiswa keguruan untuk menjalani praktik kerja di luar bidang pendidikan, termasuk sektor perbankan, teknologi, *start-up*, dan organisasi non-profit. Hal ini mendorong mahasiswa untuk mengenal dunia kerja secara langsung dan berdampak pada mempertimbangkan ulang pilihan karier mereka. Program ini memberi pengalaman lintas sektor yang berpengaruh terhadap cara pandang dan preferensi profesi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengalaman mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi selama mengikuti program MSIB, pandangan mahasiswa terhadap profesi guru setelah mengikuti program tersebut, dan bagaimana preferensi profesi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pasca MSIB. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami perubahan orientasi karier mahasiswa pendidikan dan menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk menyusun strategi pembinaan karier yang adaptif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian fenomenologi dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam preferensi karier guru mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pasca mengikuti program MSIB berdasarkan perspektif dari pengalaman partisipan dan pandangan terhadap profesi guru. Menurut Barnawi & Darajat (2018:102) penelitian fenomenologi merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang membahas dan mengungkap kejadian, fakta, dan peristiwa yang ada.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi yang mengikuti MSIB *batch* 6 yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap empat informan kunci yang berasal dari universitas berbeda di Indonesia. Data dianalisis menggunakan NVivo 12 melalui proses coding dan kategorisasi data. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan *member check* untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Informan dan Program Magang dan Student Independen (MSIB) *Batch* 6

Penelitian ini melibatkan empat informan kunci yang merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi yang mengikuti program Magang dan Student Independen (MSIB) *Batch* 6. Program MSIB bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman profesional sebagai bekal memasuki dunia kerja. Selain itu, MSIB juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *soft skills* maupun *hard skills*.

Analisis Pengalaman, Pandangan, dan Preferensi Profesi Pasca MSIB

Tema	Sub Tema	Penjelasan	Informan
Pengalaman selama mengikuti MSIB	Pelaksanaan MSIB	Program MSIB memberikan pengalaman menyeluruh yang memperkaya pemahaman tentang dunia kerja dan meningkatkan kesiapan, keterampilan, serta peluang kerja.	AI, MDC, NP, VA
	Manfaat MSIB	MSIB berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan	AI, MDC, NP, VA

		dalam menghadapi dunia kerja. Program ini memberikan pengalaman praktis, interaksi profesional, dan kesempatan pekerjaan.	
	Tantangan MSIB	Tantangan yang dihadapi mahasiswa adalah ketidaksesuaian antara ekspektasi dan tugas, lokasi penugasan yang sulit dijangkau, serta interaksi sosial yang kompleks.	AI, MDC, NP, VA
	Dukungan pihak terkait	Keberhasilan program MSIB didukung oleh peran aktif mitra, universitas melalui program studi dan dosen pembimbing dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa.	AI, MDC, NP, VA
	Hubungan MSIB dengan keguruan	Selama MSIB mahasiswa memperoleh keterampilan yang relevan dengan kompetensi profesi guru, seperti komunikasi, persiapan mengajar, strategi membangun kedekatan dengan siswa, serta pengalaman nyata.	AI, MDC, NP, VA
Pandangan mengenai profesi guru	Pekerjaan yang menyenangkan	Saat proses mengajar guru memberikan ruang untuk menyembukan <i>innerchild</i> dikarenakan kegiatannya menyenangkan.	AI,VA
	Beban kerja ringan	Guru dianggap memiliki beban kerja ringan dibandingkan dengan profesi pendidikan lainnya seperti dosen sehingga cocok untuk seseorang yang mencari kerja yang nyaman.	MDC
	Beban administrasi yang ringan	Anggapan bahwa tugas guru relatif ringan terutama dari segi tugas administrasi.	VA

Tugas guru hanya mengajar	Adanya persepsi terbatas bahwa tugas guru hanya mengajar saja tanpa adanya tugas tambahan lainnya.	AI
Profesi mulia	Profesi guru dianggap berjasa karena guru yang mengajarkan semua hal kepada siswanya.	AI, MDC
Guru bermakna	Pendidik dianggap profesi bermakna karena memberikan ilmu bermanfaat bagi orang lain	NP
Profesi sebagai amal	Profesi guru dianggap sebagai investasi akhirat dan bentuk kontribusi yang juga memiliki nilai ibadah	NP
Prospek pekejaan guru luas	Peluang kerja profesi guru luas karena kebutuhan guru dan pendidikan akan selalu ada	VA
Adanya keterbatasan pengalamana guru muda	Guru muda mengalami kesulitan dalam mendidik karena tidak memiliki pengalaman pribadi dalam mengasuh. Mahasiswa merasa belum siap secara psikologis dan emosional untuk mengelola kelas.	VA
Adanya tuntutan untuk menyenangkan siswa	Guru diminta untuk mengiyakan semua keinginan siswa sehingga ditakutkan guru tidak lagi objek dalam proses mendisiplinkan siswa.	AI
Kekhawatiran kesejahteraan guru	Adanya kekhawatiran mengenai kesejahteraan guru terutama yang masih berstatus honorer	AI

Perlindungan hukum yang masih rendah	Ketika adanya konflik dengan siswa atau orangtua siswa guru akan sangat mudah untuk dilaporkan secara hukum meskipun pada konteks menjalankan tugasnya	AI
Respon orangtua yang tidak kolaboratif	Respon orangtua siswa yang tidak kolaboratif dan mendukung tuags guru menjadi hambatan tersendiri	AI
Kesulitan mengajar generasi Alpha	Transisi perubahan generasi menjadi tantangan karena generasi memiliki karakteristik yang berbeda dan menuntut guru untuk melakukan transformasi pendekatan	AI
Guru sebagai teladan moral dan karakter	Guru dijadikan <i>role model</i> bagi siswa sehingga harus memiliki moral dan karakter yang baik dulu	AI
Persaingan kerja tinggi	Keberadan PPG dan P3K dikhawatirkan berdampak pada meningkatkan persaingan karena meningkatnya peminat program.	MDC
Kemampuan sosial yang tinggi	Guru dituntut memiliki kemampuan sosial yang karena harus berinteraksi dengan siswa yang memiliki karakter berbeda-beda	NP
Peluang dan P3K	Program PPG dan P3K dianggap memberikan peluang bagi guru untuk menjadi pekerja tetap dan mendapatkan jaminan kesejahteraan	NP
Citra guru yang multifungsi	Guru dianggap sebagai profesi yang memiliki peran ganda seperti mendidik, mencontohkan, dan mencerdaskan, serta	AI, VA

		memastikan ilmu yang disampaikan dapat dipahami peserta didik.	
	Beban administrasi rumit	Guru tidak hanya mengajar namun juga adanya tugas administrasi	VA
	Ketidakpastian sistem karier guru	Kekhawatiran sistem karier guru yang tidak pasti terutama dalam sistem pengangkatan guru dan ditutupnya sistem Dapodik	VA
Preferensi profesi guru pasca MSIB	AI (Mitra pendidikan)	Sebelum MSIB, Informan AI menjadikan profesi guru sebagai cita-cita utama melainkan sebagai pilihan alternatif yang didukung kemampuan dan latar belakang keluarga. Setelah MSIB, AI cenderung memilih melanjutkan pendidikan terlebih dahulu untuk menghindari status guru honorer dan meraih jenjang karier yang lebih stabil.	AI
	MDC (Mitra PSDM)	Informan MDC sejak awal tidak berminat menjadi guru dan lebih tertarik pada profesi lain di bidang pendidikan seperti dosen. Setelah mengikuti program MSIB, pandangannya tetap tidak berubah.	MDC
	NP (Mitra Perbankan)	Sebelum MSIB, NP belum menentukan pilihan antara profesi guru dan perkantoran. Setelah MSIB, ia cenderung merasa kurang cocok menjadi guru.	NP
	VA (Mitra Pendidikan)	Sejak awal VA memiliki minat kuat menjadi guru, namun setelah MSIB orientasinya berkembang ke arah menjadi dosen dan	VA

	membangun sekolah sendiri yang mencerminkan pandangan yang lebih luas terhadap kontribusi di dunia pendidikan.	
Kriteria pemilihan kerja	Mahasiswa mempertimbangkan berbagai kriteria dalam memilih pekerjaan, seperti gaji, jaminan hari tua, kenyamanan, kepribadian, lokasi, pola interaksi kerja, nilai pribadi, dan latar belakang pendidikan, yang memengaruhi preferensi mereka terhadap profesi guru atau pilihan karier lainnya.	AI, MDC, NP, VA
Pengetahuan karier	Pengetahuan karier mahasiswa terbentuk melalui interaksi dengan mitra, keluarga, mata kuliah, dan pengalaman langsung selama program yang signifikan memengaruhi preferensi mereka terhadap profesi guru maupun alternatif karier lainnya.	AI, NP, MDC
Persiapan aspirasi karier	Mahasiswa mempersiapkan aspirasi kariernya melalui berbagai langkah seperti penguatan spiritual, perencanaan akademik, peningkatan kompetensi, pembangunan relasi, serta persiapan administratif seperti CPNS/P3K.	AI, MDC, NP, VA
Dukungan lingkungan Keluarga	Dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk preferensi mahasiswa terhadap profesi guru, baik motivasi, arahan, dan kebebasan memilih karier. Selain itu, latar belakang keluarga turut memperkuat minat.	AI, NP, VA

Aspirasi karier alumni FKIP Aspirasi karier mahasiswa keguruan MDC, NP dipengaruhi oleh pengamatan terhadap teman sebaya dan alumni yang menekuni profesi guru, meskipun mereka juga menyadari bahwa tidak semua lulusan bekerja sesuai dengan jurusan yang mencerminkan fleksibilitas karier

Aspirasi karier lain alumni MSIB Aspirasi karier alumni MSIB beragam AI, MDC, NP, VA mencakup keinginan menjadi dosen, membangun sekolah sendiri, atau bekerja di pemerintahan, yang dipengaruhi oleh pengalaman lapangan selama program.

Pembahasan

Pengalaman selama Mengikuti Program MSIB

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman yang memperluas pemahaman mengenai dunia profesional. Pengalaman yang didapatkan beragam tergantung pada jenis mitra baik bidang pendidikan, perbankan, maupun pengembangan sumber daya manusia. Setiap tahapan program, mulai dari seleksi, pembekalan, hingga kegiatan inti, memberikan tantangan dan pembelajaran berbeda, baik dari sisi teknis maupun adaptasi sosial. Selama program MSIB berlangsung, mahasiswa memperoleh keterampilan teknis (*hard skills*) seperti menyusun RPP, mendongeng, dan membuat prototype, serta keterampilan nonteknis (*soft skills*) seperti manajemen waktu dan komunikasi.

Pelaksanaan MSIB juga menghadirkan tantangan seperti ketidaksesuaian tugas dengan latar belakang akademik; interaksi dengan pihak eksternal yang tidak mendukung; tekanan kerja yang tinggi; serta lingkungan kerja yang tidak memadai. Namun, pengalaman ini justru mendorong mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan adaptasi (Az-Zahra et al., 2024) dan manajemen waktu yang baik (Hayati dkk.,2025). Secara khusus, bagi calon guru, MSIB terbukti mengasah kompetensi pedagogik, komunikasi, dan strategi kedekatan emosional dengan siswa (Adilah et al., 2025; Oviyanti, 2017).

Dukungan dari perguruan tinggi dan mitra industri sangat berperan dalam kesuksesan program yang mencerminkan implementasi prinsip *triple helix* antara kampus, industri, dan pemerintah (Octoviani & Sary Puspita, 2023). Bentuk dukungan tersebut terlihat dari pendampingan dosen, koordinasi fakultas dengan mitra, serta kontribusi mitra dalam pemberian informasi, pendampingan teknis, hingga komunikasi terbuka, yang semuanya membantu mahasiswa memahami ritme kerja profesional

Program ini menjembatani teori dan praktik serta mendukung kesiapan karier mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* dari Kolb (dalam (Rafi Akbar Suryana et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut.

Pandangan Terhadap Profesi Guru Pasca MSIB

Sebelum mengikuti program MSIB, sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap profesi guru. Profesi ini dipersepsikan sebagai pekerjaan mulia, menyenangkan, serta memiliki beban kerja yang ringan. Informan AI menyampaikan: “Dulu anggapannya guru itu sugestinya mengajar aja”.

Mahasiswa juga melihat profesi guru sebagai panggilan hidup yang bermakna spiritual dan sosial (Faizah, 2021). Informan NP menyatakan: “Awalnya pengen jadi seorang guru agar ilmunya itu bisa berguna dan jadi amal jariah”. Persepsi tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa sikap positif individu terhadap suatu pekerjaan memengaruhi niatnya untuk menekuni pekerjaan tersebut (Lukman & Winata, 2017). Citra profesi guru yang baik menjadi faktor awal pembentukan minat karier keguruan, sebagaimana dikemukakan Wahyuni & Setiyani (2017) bahwa banyak mahasiswa pendidikan memilih profesi guru karena citra positif yang melekat.

Namun, setelah mengikuti program MSIB, mahasiswa mulai mengalami perubahan dalam cara pandang terhadap profesi guru menjadi lebih realistis, kritis, dan reflektif, menggabungkan idealisme dengan kesadaran akan tantangan struktural dalam dunia pendidikan. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa menyadari bahwa profesi guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi mencakup peran sebagai fasilitator, pembimbing moral, dan pendidik yang kompleks. Mahasiswa juga menghadapi tantangan administratif, psikososial, dan kesenjangan

antara teori dan praktik, terutama dalam menghadapi karakteristik siswa generasi Z dan Alpha. Hal ini sejalan dengan temuan Amrullah et al. (2024) yang menyatakan bahwa guru saat ini menghadapi tekanan akibat perubahan generasi dan tuntutan sosial dari orang tua siswa. Selain itu, lemahnya perlindungan hukum terhadap guru serta rendahnya kolaborasi dengan orang tua memperkuat beban psikologis yang dirasakan. Dalam penelitian Namira & Sofian Hadi, (2025) menyatakan bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, tantangan kesejahteraan guru, terutama guru honorer, menjadi pertimbangan penting. Mahasiswa menyadari bahwa kondisi keuangan yang tidak pasti dan gaji yang tidak memadai dapat memengaruhi motivasi untuk memilih profesi guru sebagai karier utama (Nazhifah et al., 2023). Informan AI menyatakan: "...kebetulan keluarga aku honorer tapi belum gajian selama dua bulan". Oleh karena itu, banyak mahasiswa lebih memilih melanjutkan studi ke jenjang PPG dengan harapan memperoleh status kepegawaian yang lebih jelas melalui jalur PPPK. Informan AI juga menyatakan: "Kalau misalkan mau jadi guru nanti dulu aja soalnya mau sekolah dulu, agar kehidupan kita terjamin"

Menurut Disas (2017) dan Wijaya et al. (2021) yang menegaskan pentingnya regulasi dan jaminan kesejahteraan untuk meningkatkan daya tarik profesi guru. Adanya program PPG dan rekrutmen PPPK dipandang sebagai peluang sekaligus tantangan baru bagi mahasiswa. Sistem ini menawarkan harapan terhadap kesejahteraan dan kepastian karier, namun persaingan yang semakin ketat serta penutupan akses Dapodik untuk guru baru menjadi hambatan tersendiri. Informan MDC menyatakan: "Sekarang ada PPG dan P3K sehingga banyak yang minat ambil profesi guru, jadinya sekarang banyak saingannya itu sih"

Temuan Azkiya et al. (2025) menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan meningkatkan ketangguhan emosional mahasiswa dan berdampak pada motivasi untuk meningkatkan kinerja profesional. Hal ini sejalan dengan Marwiji et al. (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja langsung seperti MSIB, memberikan kesiapan bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia profesional dibandingkan mereka yang belum memiliki pengalaman serupa.

Preferensi Profesi Guru Pada Mahasiswa Pasca MSIB

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memberikan pengalaman langsung di dunia kerja yang berdampak pada pembentukan maupun perubahan preferensi karier mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengalami perubahan atau penegasan terhadap sikap mereka terhadap profesi guru setelah mengikuti program. Pengalaman praktik langsung memungkinkan mahasiswa merefleksikan kecocokan antara karakteristik pribadi dan tuntutan pekerjaan yang dihadapi (Rahmadani & Sebayang, 2017; Roffita & Elizabeth Ranu, 2024).

Beberapa informan diketahui sejak awal tidak memiliki minat kuat pada profesi guru, meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung. Informan AI menyatakan: “Cita-cita jadi guru ga ada cuman kayak pengen deh ngajar, aku bisa ni ngajar, basicnya punya, dasarnya punya kayak dari diri sendiri bisa. Selain itu keluarga juga memang ada yang ngajar” Setelah mengikuti MSIB, profesi guru dipandang sebagai pilihan alternatif, bukan tujuan utama. Hal ini terjadi karena faktor ketidakstabilan finansial profesi guru, terutama guru honorer. Latar belakang keluarga dan keterampilan dasar ternyata belum cukup untuk membentuk komitmen profesional yang kuat. Temuan ini selaras dengan temuan Azkiya et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pengalaman praktik memberi pemahaman realistik terhadap dunia kerja dan profesi guru.

Preferensi karier mahasiswa juga dipengaruhi oleh persepsi kesesuaian kepribadian terhadap tuntutan pekerjaan. Mahasiswa yang merasa kepribadiannya tidak cocok dengan interaksi sosial tinggi dalam profesi guru cenderung memilih arah karier lain. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa tetap menunjukkan minat terhadap dunia pendidikan dalam bentuk lain, seperti menjadi dosen. MSIB membantu memperluas cakupan pilihan karier di dunia pendidikan, tidak sebatas menjadi guru kelas, tetapi juga pendidik dalam bentuk lainnya.

Preferensi sebagai guru sering kali terbentuk sejak dini karena pengalaman masa sekolah dan pengaruh figur guru (Shafa & Fajrianti, 2023). Minat tersebut muncul dari rasa senang dan dorongan pribadi (Maipita & Mutiara, 2018). Namun, pengalaman MSIB memperluas perspektif mahasiswa tentang pekerjaan di dunia pendidikan. Beberapa informan mulai mempertimbangkan menjadi dosen atau mendirikan institusi pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aridha Husna & Mayangsari (2017) yang menekankan peran pengalaman kerja terhadap adaptabilitas karier.

Secara umum, dinamika preferensi profesi pasca MSIB menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam membentuk pemahaman dan keputusan karier mahasiswa. Mahasiswa mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan pilihan profesinya, termasuk gaji, kenyamanan kerja, kesesuaian kepribadian, lokasi, dan latar belakang pendidikan (Basri et al., 2021). Dalam teori *trait and factor*, keputusan karier terbentuk dari kecocokan antara karakter individu dan tuntutan pekerjaan. Aspek finansial menjadi alasan utama informan menghindari profesi guru karena gaji dan jaminan hari tua yang dianggap kurang memadai (Nazhifah et al., 2023; Rahma & Sugiarti, 2024). Selain itu, kenyamanan kerja dan lingkungan yang sesuai dengan karakter, seperti pekerjaan dengan interaksi sosial rendah bagi pribadi introvert, turut memengaruhi pilihan (Paramiswari, 2025). Faktor lokasi kerja, terutama kedekatan dengan keluarga dan aksesibilitas, juga menjadi pertimbangan dalam memilih pekerjaan.

Pengetahuan karier menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja dari berbagai sumber seperti pengalaman MSIB, pembelajaran formal, dan pengaruh sosial. MSIB memberi pengalaman praktis yang memperkuat kesiapan karier mahasiswa (Azky & Prabandini Mulyana, 2024; Barros Da Cunha et al., 2023). Dalam konteks alumni MSIB, pengalaman kerja membentuk keberagaman aspirasi karier seperti menjadi dosen, melanjutkan studi, bekerja di instansi pemerintah, hingga mendirikan lembaga pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa MSIB memperluas wawasan karier mahasiswa (Anastasya & Muchsini, 2024; Osa Maliki & Prima Rini, 2024). Namun, tetap ada mahasiswa yang berada pada tahap eksplorasi karier, sehingga perlu adanya pendampingan lanjutan berupa layanan bimbingan karier (Dewi, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan, perubahan, dan perluasan preferensi profesi mahasiswa FKIP Universitas Jambi. Pengalaman selama program memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja melalui keterlibatan langsung, baik pada mitra pendidikan, perbankan, maupun pengembangan sumber daya manusia. Mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis

dan nonteknis, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan yang mendorong peningkatan kemampuan adaptasi dan profesionalisme.

Program ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta memperkuat kesiapan karier mahasiswa, terutama melalui prinsip experiential learning. Bagi calon guru, MSIB terbukti mengasah kompetensi pedagogik dan komunikasi, serta membentuk sikap reflektif terhadap realitas profesi guru. Mahasiswa mulai menyadari bahwa profesi guru tidak hanya mulia, tetapi juga penuh tantangan struktural dan emosional, seperti tekanan administratif, keterbatasan kesejahteraan, serta minimnya dukungan hukum dan kolaborasi dengan orang tua.

Pasca MSIB, preferensi mahasiswa terhadap profesi guru menjadi lebih beragam dan realistis. Beberapa mahasiswa mengalami penegasan komitmen, sementara yang lain mempertimbangkan alternatif lain di bidang pendidikan seperti menjadi dosen atau mendirikan lembaga pendidikan. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor kepribadian, kondisi finansial, kenyamanan kerja, dan wawasan karier yang diperoleh selama program. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembentukan keputusan karier mahasiswa.

Secara keseluruhan, MSIB bukan hanya memperkaya pengalaman akademik dan profesional mahasiswa, tetapi juga membentuk cara pandang yang lebih kritis, adaptif, dan strategis terhadap masa depan karier, khususnya dalam profesi keguruan. Oleh karena itu, keberlanjutan program semacam ini perlu didukung dengan kebijakan pendampingan karier dan regulasi kesejahteraan guru yang lebih kuat

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Y. N., Julia, J., & Karlina, A. D. (2025). Keselarasan Pengalaman Magang Mahasiswa PGSD dengan Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Perspektif Mahasiswa Program Magang. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 108–119. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025>
- Amrullah, J. D. R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S., Setyorini, A. D., Salsabila, A. N., & Nuraisyah, V. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1313–1328. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.754>

-
- Anastasya, A. F. V., & Muchsini, B. (2024). *Hubungan Pengalaman Magang Du/Di dan Perencanaan Karir dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi*. 13(3), 628–637. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v13i3.2378>
- Aridha Husna, H., & Mayangsari, M. D. (2017). Gambaran Adaptabilitas Karir Pada Siswa dengan Gangguan Low Vision. *Ecopsy*, 4, 85–5.
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner: Riset Dan Jurnal Akutansi*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Azkiya, N., Chesedda Makaria, E., Arsyad, M., Bimbingan,), & Konseling, D. (2025). Hubungan Halo Effect dengan Psychological Well-being Mahasiswa Magang Studi Independen Bersertifikat. *Journal of Education Research*, 6(1), 50.
- Azky, S., & Prabandini Mulyana. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192.
- Az-Zahra, D., Saragih, S., Amanda, R., & Rini, P. (2024). Resiliensi Mahasiswa Ditinjau dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Pada Kegiatan Program Magang MSIB. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 1, 13–24.
- Barnawi, & Darajat, J. (2018). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Barros Da Cunha, A., Erom, K., & Talok, D. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Magang dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Literatur Review Manajemen Pendidikan). *JMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 846–852. <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i6>
- Basri, N. A., Darminto, E., & Wiryosutomo, H. W. (2021). Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Karier dengan Teori Trait and Factor. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 35. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.396>
- Desbriantika, B., Devi, K., & Fachrurrozie. (2019). Pengaruh Internal Locus Of Control, Lingkungan Keluarga, dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Bekerja di Luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 110–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29764>

-
- Dewi, S. (2022). Layanan Bimbingan Karier dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII dalam Pemiihan Karier. *Jurnal Edukas*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.22373/je.v8i1.8995>
- Disas, E. P. (2017). Analysis of Education Policy About Development and Improvements Teacher Profession. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 158–166.
- Faizah, K. (2021). Spiritualitas dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Defenisi dan Relasinya dengan Kepemimpinan Pendidikan. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, Dan Hukum Islam*, 19, 68.
- Hayati, N., Wardhana, M. A., Penulis, K., & Pengajuan, A. (2025). Efektivitas Program MSIB di Lazada dalam Mengasah Keterampilan Manajemen Proyek bagi Mahasiswa. *Jawara Kreasinografi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–48.
- Hibaturrahman, D., & Wibowo, T. W. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Pengalaman Mengajar/PLP, dan Lingkungan terhadap Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya Menjadi Guru. *JPTM: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(2), 21–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jptm.v11n02.p21-27>
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour. *Jurnal Akuntansi*, 21(02), 208–218.
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(6).
- Namira, & Sofian Hadi, M. (2025). Penerapan Karakter Kedisiplinan melalui Kolaborasi Orangtua Dan Guru terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1664–1669. <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Nazhifah, N. T., Maryono Maryono, & Irvan, S. F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 32–41. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.118>

-
- Octoviani, A., & Sary Puspita, A. (2023). Implementasi Triple Helix dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif. *Jurnal DIMMENSI*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32897/dimmensi.v3i1.2319>
- Osa Maliki, D., & Prima Rini, H. (2024). Pengaruh Self Efficacy dan Pengalaman Magang MSIB Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akutansi)*, 8(3).
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1384>
- Paramiswari, M. R. (2025). Konseling Kelompok Trait and Factor Menggunakan Media Kantong Karir untuk Kematangan Karir pada Siswa. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(1), 67–77.
- Rafi Akbar Suryana, Yanti Tayo, & Weni A. Arindawati. (2025). Experiential Learning Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Terhadap Kompetensi Mahasiswa. *KOMVERSAL: Jurnal Komunikasi Universal*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.38204/komversal.v7i1.2137>
- Rahma, U. W., & Sugiarti, C. (2024). Dampak Kebijakan PPPK terhadap Kesejahteraan Guru: Tinjauan gaji, Tunjangan, Jaminan Sosial, dan Motivasi Kerja. *The Indonesia Journal of Politivs and Policy*, 6(2), 61–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/ijpp.v6i2.14>
- Rahmadani, V. G., & Sebayang, I. R. (2017). The Influence of Person-Organization Fit and Person-Job Fit on Work Engagement Among Policemen in Sumatera Utara. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MANAGEMENT SCIENCE AND BUSINESS ADMINISTRATION*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.41.1006>
- Roffita, S., & Elizabeth Ranu, M. (2024). Pengaruh Person-Job Fit dan Lingkungan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Pilihan Karir menjadi Guru. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 201–208. <https://doi.org/10.24127/ajpm>
- Shafa, A., & Fajrianthi, S. &. (2023). Pengaruh Grit terhadap Career Decision Self-Efficacy: Peran Mediasi Career Adaptability pada Mahasiswa Akhir [Universitas Airlangga]. In *BRPKM: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*. <http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 666–682. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Wijaya, C., Nasution, T., Al Qadri, M., Fuadi, A., & Anwar, K. (2021). Persepsi Guru RA Ali Mahfudz tentang Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 738–751. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1551>